

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi. Sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2010) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

SMK Negeri 10 Medan merupakan pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan yang mengarah pada kompetensi kerja di dunia usaha. SMK Negeri 10 Medan terdapat beberapa program studi keahlian salah satunya adalah jasa boga. Jasa boga adalah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah makanan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri. SMK Negeri 10 Medan bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang jasa boga (Azmi, 2018).

Salah satu program pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap siswa-siswi sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK adalah PKL (Praktik Kerja Lapangan). Menurut (Suprijono, 2015) Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang

dilaksanakan di dunia usaha atau industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai dengan bidangnya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun dunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai dengan bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia industri.

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa ditengah masyarakat (Elfindri, 2012). *Soft skill* merupakan pelengkap dari *hard skill*. Keberadaan *hard skill* dan *soft skill* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan. Jika *soft skill* tidak benar dipahami oleh siswa maka dapat berdampak pada hasil belajar pada saat dilapangan yang mengasah kemampuan *soft skill*nya, karena *soft skill* seseorang berpengaruh secara langsung terhadap kesuksesannya di dalam pekerjaan.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan yaitu sangat sedikit yang menyadari pentingnya mengajarkan *soft skill* kepada siswa, sebagian besar belum mengetahui dan belum mampu mengoptimalkan pembelajaran *soft skill* dalam proses pembelajaran, masih banyak kegiatan pembelajaran yang hanya menguasai *hard skills* saja. Jika kemampuan *soft skill*nya kurang maka hasil belajar PKLnya juga rendah, seperti siswa yang tidak jujur, tidak bertanggung jawab, dan tidak mematuhi peraturan yang ada di tempat PKL, maka siswa bisa mendapatkan sanksi seperti peringatan

lisan, tertulis, pemberhentian sementara atau dikeluarkan dari tempat PKL. Dengan demikian *soft skill* memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang dalam memulai ataupun melaksanakan kegiatan dan untuk menghindari terjadinya resiko dalam persaingan dunia industri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 10 Medan (Oktober 2018) dengan guru pengampu mata pelajaran PKL (Peraktik Kerja lapangan), menyatakan bahwa data menunjukkan hasil belajar PKL siswa Jasa Boga Tahun Ajar 2016/2017 dari jumlah 65 siswa (41,53%) yang mendapatkan nilai (A), (50,76%) mendapatkan nilai (B), (7,69%) mendapatkan nilai (C). Tahun Ajar 2017/2018 dari jumlah 97 siswa (41,23%) yang mendapatkan nilai (A), (51,54%) mendapatkan nilai B, (4,12%) mendapatkan nilai (C). Tahun Ajar 2018/2019 dari jumlah 66 siswa (34,84%) mendapatkan nilai (A), (63,63%) mendapatkan nilai (B), (1,51%) mendapatkan nilai (C). Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa dalam melaksanakan PKL semuanya termasuk kategori tuntas. Saat melakukan pelaksanaan PKLI di industri siswa harus mampu berkomunikasi yang baik, dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, dapat beradaptasi dengan baik, disiplin, dan juga ramah karena hal tersebut termasuk didalam komponen *soft skill* yang dibutuhkan pada saat masuk di dunia kerja. SMK sebagai sekolah yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, seharusnya bisa menciptakan siswa yang unggul memiliki kemampuan *hard skill* dan juga *soft skill* yang memadai yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Melihat kenyataan bahwa pendidikan SMK saat ini cenderung berorientasi pada *hard skill* tentu saja tidak relevan dengan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri. Selain memberi pelajaran tentang ketrampilan *hard skill* pihak sekolah seharusnya juga membekali siswa

dengan keterampilan *soft skill* sebelum siswa melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Karena kemampuan *soft skill* sangat berpengaruh pada saat memasuki dunia kerja, *soft skill* sangat bermanfaat sebagai pengendalian dalam berperilaku yang baik. Sehingga saat bersosialisasi siswa dapat mengetahui bagaimana cara menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini “**Pengaruh *Soft Skill* Siswa Terhadap Hasil Belajar PKL (Praktik Kerja Lapangan) Di SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan.
2. Bagaimana hasil belajar PKL siswa SMK Negeri 10 Medan.
3. Pentingnya pengembangan *soft skill* bagi siswa SMK Negeri 10 Medan sebagai bekal PKL.
4. Apakah ada perbedaan siswa yang memiliki *soft skill* dengan yang tidak memiliki *soft skill*
5. Seberapa besar tingkat pelaksanaan PKL siswa SMK Negeri 10 Medan
6. Pengaruh *soft skill* terhadap kegiatan PKL siswa SMK Negeri 10 Medan
7. Apakah ada pengaruh *soft skill* siswa terhadap hasil belajar PKL di SMK Negeri 10 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Soft skill* siswa dibatasi pada: Kejujuran, kemampuan komunikasi, kemampuan tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, disiplin, etika, kemampuan bekerja sama.
2. Hasil belajar PKL dibatasi pada nilai yang diperoleh siswa Kelas XI Jasa Boga setelah melaksanakan PKL semester genap TA. 2018/2019 .
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga berjumlah 64 siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *soft skill* siswa.
2. Bagaimana hasil belajar PKL siswa.
3. Bagaimana pengaruh *soft skill* siswa terhadap hasil belajar PKL.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Soft skill* siswa.
2. Hasil belajar PKL siswa.
3. Pengaruh *soft skill* siswa terhadap hasil belajar PKL.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun kajian yang berguna untuk studi lebih lanjut yang relevan. Berguna bagi siswa untuk memberi informasi yang akurat agar dapat di aplikasikan pembelajaran *soft skill* secara maksimal sehingga dapat membantu siswa dalam pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan menambah wawasan bagi siswa. Bermanfaat bagi guru sebagai masukan bahwa pentingnya pembelajaran *soft skill* dalam melaksanakan PKI yang perlu dimiliki siswa sebelum memasuki dunia kerja untuk meningkatkan hasil belajar PKL siswa.

